BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dietapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh auditor. Alasan menggunakan auditor adalah karena Kota Magelang sering mendapatkan opini WTP namun masih banyak terdapat kasus Korupsi yang melibatkan pemerintah Kota Magelang.

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu setiap elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* secara spesifik disebut *judgement sampling* yaitu metode yang sengaja digunakan karena informasi yang diambil berasal dari sumber yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih yaitu seluruh auditor dari BPK perwakilan jawa tengah yang betugas mengaudit Pemerintah Kota Magelang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitan ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Dalam penelitian ini pengambilan data primer yang digunakan

adalah dengan penyebaran kuesioner yang berisi tentang pertanyaan mengenai bagaimana persepsi seorang auditor yang melakukan audit. Kuesioner ini dibagikan pada auditor BPK perwakilan Jawa Tengah yang sedang bertugas maupun pernah bertugas mengaudit pemerintah Kota Magelang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner berupa pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden atas masalah yang diteliti. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan sudah disediakan sebelumnya.

Penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan yaitu berupa data mentah yang diukur dengan menggunakan Skala Likert 1 sampai 6, yaitu: (1) untuk Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) untuk Agak Tidak Setuju, (4) untuk Agak Setuju, (5) untuk Setuju, dan (6) untuk Sangat Setuju. Peneliti tidak menggunakan pilihan ragu-ragu atau netral untuk menghindari jawaban yang meragukan yang diberikan responden mengenai pengaruh independensi, kompetensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Daftar pertanyaan pada kuesioner diambil dari beberapa literatur peneltian yang sudah pernah diujikan dengan beberapa pengembangan oleh peneliti sebelumnya.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Pada penenelitian ini, variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi dua macam, yaitu variabel dependen (*dependent variable*) dan variabel independen (*independent variable*). Berikut adalah penjelasan atas beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Bergantung (Dependent Variable)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh besarnya variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit bisa diartikan dimana auditor dapat menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, kualitas audit dapat di ukur dengan opini audit, opini audit ini tergantung pada kualitas audit, semakin tinggi kualitas audit, auditor akan memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan klien yang sebenarnya, sehingga hasil audit tersebut lebih dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan (Firdaus, 2015).

Kualitas audit diukur menggunakan instrumen penelitian Burhanudin (2016). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas audit yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan yang diwujudkan dalam 12 item pertanyaan. Semua instrumen tersebut diukur menggunakan Skala Likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 6 (sangat setuju)

3.4.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini, penulis menentukan variabel independen yang terdiri dari kompetensi, independensi, dan akuntabilitas.

1. Independensi (X1)

Independensi menurut Mulyadi (2002) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Independensi diukur menggunakan instrumen Burhanudin (2016). Indikator pengukuran variabel ini adalah lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit yang diwujudkan dalam 10 item pertanyaan. Semua instrumen tersebut diukur menggunakan Skala Likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 6 (sangat setuju).

2. Kompetensi (X2)

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya

dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah (Effendy, 2010).

Kompetensi diukur dengan menggunakan instrumen dari Pintasari (2015), berikut adalah indikator pengukuran variable kompetensi :

- 1. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing
- 2. Pengetahuan tentang jenis industry klien
- 3. Pendidikan formal yang di tempuh
- 4. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki
- 5. Jumlah klien yang sudah diaudit
- 6. Pengalaman dalam melakukan audit
- 7. Jenis perusahaan yang pernah diaudit

Semua instrumen tersebut diukur menggunakan Skala Likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 6 (sangat setuju)

3. Akuntabilitas (X3)

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat sesorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannnya (Ardini, 2010). Indikator pengukuran menggunakan istrumen dari Pintasari (2015) indikator variabel ini adalah motivasi auditor dalam menyelsaikan pekerjaannya, rasa tanggungjawab terhadap pekerjaannya, dan keyakinan hasil audit akan diperiksa atasan yang diwujudkan dalam 9 item pertanyaan. Semua

instrumen tersebut diukur menggunakan Skala Likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 6 (sangat setuju).

3.5 Uji Kualitas Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur yang berupa kuesioner dalam melakukan fungsinya. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pengukuran. Pada penelitian ini, uji validitas digunakan agar orang merasa yakin bahwa pertanyaan dalam kuesioner tersebut benar valid adanya dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan.

Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel untuk degree off freedom (df) = n - 2. Pada rumus tersebut, (n) dimaksudkan adalah jumlah sampel yang diambil oleh peneliti dan dengan alpha yang digunakan yaitu 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika hasil seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Ketika pertanyaan tersebut diuji pada orang yang sama secara berulang kali, pada kesempatan yang berbeda dan hasilnya menunjukkan relatif sama berarti pertanyaan tersebut reliabel.

Dalam buku Imam Ghozali (2013) dijelaskan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel atau konsisten jika memiliki nilai Alpha Cronbach > 0,60.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas bukan hanya dilakukan pada setiap variabel yang diujikan melainkan pada residualnya juga. Terdapat beberapa cara dalam melakukan uji normalitas, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Pada penelitian kali ini, untuk melihat model regresi normal atau tidak maka dilakukan analisis statistik yaitu dengan Uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov merupakan salah satu pengujian normalitas yang banyak dipakai. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu data dapat dikatakan normal jika memiliki signifikansi > 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data baku.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Jadi model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya.

Pada penelitian kali ini, pendeteksian multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerence* dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik dalam uji multikolinearitas adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau dapat disebut tidak terjadi gejala multikolinearitas. Adapun dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

3.6.3 Uji Heteroskedastistas

Uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastistas dan jika berbeda heteroskedastistas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pada penelitian kali ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glejser. Prinsip kerja pada uji glejser adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute residual. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

 X_1 = Independensi

 X_2 = Kompetensi

X₃ = Akuntabilitas

 $b_0 = konstanta$

 b_1 , b_2 dll = koefisien masing-masing faktor

e = kesalahan atau *error*

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji T

Uji T dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p-value) dimana jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan. Namun jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan.